



Desain Instrumen Penilaian Domain Psikomotorik dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran PAI

Ziyadatul Ilmi¹, Rima Lailatul Husnah², Moh. Padil³, Esa Nur Wahyuni⁴, Indah Aminatus Zuhriyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: 230101210035@student.uin-malang.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-10 Keywords: <i>PAI Learning;</i> <i>Assessment Instrument Design;</i> <i>Psychomotor Domain;</i> <i>PBL;</i> <i>PjBL.</i>	This study aims to describe the design of psychomotor assessment in Islamic Religious Education (PAI) learning through the Problem Based Learning (PBL) and Project Based Learning (PjBL) approaches, and to explore the urgency of problem-based and project-based learning innovation by Islamic religious education teachers. Theoretically, psychomotor assessment is an important part of developing students' skills, especially in terms of practice and active involvement. This study uses a descriptive qualitative approach with a field study method through observation, interviews, and documentation at Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu. The results of the study indicate that psychomotor assessment in the PBL and PjBL approaches is carried out through worksheets, observations, and portfolios that are adjusted to the material and assessment grids. In implementing PBL, teachers use Student Worksheets (LKPD) that integrate text and images to stimulate analysis and motor skills. While in the PjBL approach, teachers design group workshops using the make a match model, where project results are presented collaboratively in class. This learning innovation is effective in improving critical thinking skills and active participation of students in Islamic religious education learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-10 Kata kunci: <i>Pembelajaran PAI;</i> <i>Desain Instrumen Penilaian;</i> <i>Domain Psikomotorik;</i> <i>PBL;</i> <i>PjBL.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain penilaian psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan <i>Project Based Learning</i> (PjBL), serta mengeksplorasi urgensi inovasi pembelajaran berbasis masalah dan proyek oleh guru pendidikan agama Islam. Secara teoretis, penilaian psikomotorik menjadi bagian penting dalam mengembangkan keterampilan peserta didik, khususnya dalam aspek praktik dan keterlibatan aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian psikomotorik pada pendekatan PBL dan PjBL dilaksanakan melalui lembar kerja, observasi, dan portofolio yang disesuaikan dengan materi serta kisi-kisi penilaian. Dalam penerapan PBL, guru menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mengintegrasikan teks dan gambar untuk merangsang analisis dan keterampilan motorik. Sementara pada pendekatan PjBL, guru merancang lokakarya kelompok menggunakan model <i>make a match</i> , di mana hasil proyek dipresentasikan secara kolaboratif di kelas. Inovasi pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut peserta didik untuk tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Seiring dengan dinamika masyarakat yang terus berubah, kebutuhan akan keterampilan psikomotorik dan kognitif yang kuat semakin mendapat perhatian (Nafiati, 2021). Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, adaptif, serta keterampilan praktis yang relevan dalam

berbagai situasi kontekstual. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, pendidik ditantang untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan menyeluruh. Salah satu respons terhadap tantangan ini adalah penggunaan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL). Kedua pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk menghadapi situasi nyata serta memecahkan masalah kompleks secara kolaboratif dan kreatif.

Domain psikomotorik merupakan ranah dalam taksonomi pembelajaran yang berkaitan

dengan keterampilan fisik dan gerakan motorik halus maupun kasar. Ranah ini sering diterapkan dalam aktivitas yang memerlukan koordinasi antara pikiran dan tindakan fisik, seperti menulis, menggambar, bermain musik, atau melakukan tugas-tugas praktis (Nurwati, 2014). Ranah psikomotorik terdiri atas lima kategori utama, yaitu: peniruan (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), ketepatan (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*) (bidin A, 2017). Masing-masing kategori mencerminkan tahapan penguasaan keterampilan fisik dari yang paling dasar hingga paling kompleks.

Pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui pemberian permasalahan dunia nyata atau skenario kompleks yang membutuhkan pemecahan secara kolaboratif (Lestari & Juanda, 2019). Dalam penerapannya, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mendefinisikan masalah, mengidentifikasi informasi yang relevan, merumuskan pertanyaan, dan mencari solusi berdasarkan analisis yang mendalam. PBL menekankan pembelajaran interdisipliner, investigasi autentik, serta kolaborasi antarpeserta didik yang berujung pada penyusunan laporan atau karya yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap permasalahan yang diangkat (Pramana et al., 2020).

Sementara itu, *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penguasaan konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin ilmu melalui pelibatan peserta didik dalam pemecahan masalah berbasis proyek. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi dalam merancang strategi pembelajaran mereka sendiri dengan tujuan menghasilkan produk nyata yang bernilai (Istiqomah et al., 2023). PjBL menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata (Damayanti, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, dengan merancang instrumen penilaian domain psikomotorik secara tepat melalui pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL), guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dapat lebih efektif dalam mengukur capaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, instrumen tersebut juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermakna

guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara aktual dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, serta menguraikan data berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Menurut Sugiyono (2014), pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat postpositivistik, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menggali, menelaah, dan menafsirkan data secara langsung. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting yang mempengaruhi pembentukan domain psikomotorik serta menelaah keterkaitannya dengan penerapan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara sistematis. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran dan bentuk penilaian psikomotorik di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru PAI untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran berbasis PBL dan PjBL. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, dan portofolio peserta didik. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Kota Batu. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah desain dan penerapan penilaian psikomotorik berbasis PBL dan PjBL serta kontribusinya dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Desain instrumen penilaian domain psikomotorik dengan pendekatan PBL dan PjBL pada pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah As salam Batu disusun oleh masing-masing guru berdasarkan acuan materi dari RPP yang telah dibuat. Desain penilaian yang digunakan dalam menggunakan pendekatan PBL dan PjBL juga perlu perencanaan yang cermat agar instrumen tersebut mencakup konteks pemecahan masalah dan loka karya yang akan peserta didik kerjakan baik secara individu maupun kelompok. Sebagaimana

pernyataan yang diberikan oleh Bu Shofi selaku guru PAI dalam wawancara yaitu “untuk penilaian aspek psikomotor memang harus mengacu pada silabus dan kisi-kisi yang ada sehingga untuk penilaian pada saat pembelajaran lebih mudah dan sesuai dengan acuan yang ada di silabus dan buku kemenag”.

Penilaian aspek psikomotor ini juga dilakukan oleh guru sebagai pendukung nilai ujian baik UTS maupun UAS, dan juga dapat dijadikan bahan evaluasi oleh guru apakah materi yang telah disampaikan dan dipelajari telah dipahami peserta didik baik secara teori dan praktek.

Penilaian pembelajaran dengan PBL dapat dilakukan dengan lembar portofolio yang didalamnya berisi soal-soal sistematis yang perlu dianalisis dan dipecahkan oleh peserta didik agar guru PAI dapat melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dan juga hasil dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam membuat penilaian PBL guru di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu dituntut untuk membuat soal sendiri dan dikreasikan sesuai dengan materi serta tingkatan kelas, agar guru tidak hanya mengambil penilaian dari buku pegangan dan lembar kerja siswa (LKS), hal ini ditekankan sebagai bentuk inovasi dan kreatifitas dalam evaluasi materi. Sehingga untuk pengukuran penilaian juga ditetapkan oleh masing-masing guru yang bersangkutan. Berikut contoh penilaian PBL pada materi dzikir dan doa setelah sholat fardhu:



Gambar 1. Desain Penilaian Pembelajaran PBL

sumber: Observasi pembelajaran di MI As Salam Batu

Selanjutnya penilaian pembelajaran dengan PjBL dimana metode pembelajaran yang dilakukan lebih ditekankan kepada penggunaan proyek/karya sebagai media dalam proses belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan agar peserta didik dapat mengasah ranah keterampilan dengan karya yang telah dibuat. Adapun pembelajaran proyek ini dirancang oleh guru berdasarkan materi yang telah dipelajari sehingga guru juga perlu membuat acuan penilaian berdasarkan rancangan yang telah disusun. Berikut desain penilaian hasil pembelajaran PjBL pada materi dzikir dan doa setelah sholat fardhu di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu:



Gambar 2. Desain Hasil Pembelajaran PjBL model *make a match* (

sumber: Observasi dan Dokumen RPP PAI di MI As Salam Batu



Gambar 3. Desain Hasil Pembelajaran PjBL model *make a match*

sumber: Observasi Pembelajaran di MI As Salam Batu

Tabel 1. Lembar Pengamatan Praktek bacaan zikir pada PjBL

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Jumlah skor
		4	3	2	1	
1.	Membaca istighfar					
2.	Membaca Tasbeeh					
3.	Membaca Tahmid					
4.	Membaca Takbir					
5.	Membaca Tahlil					

Sumber: Observasi dan Dokumen RPP PAI di MI As Salam Batu

Keterangan:

1. Pedoman penskoran

- 4 = sangat baik (jika semua bacaan atau Gerakan benar)
3 = baik (jika bacaan atau gerakan sebagian besar benar)
2 = cukup (jika bacaan atau gerakan banyak yang salah)
1 = kurang (jika bacaan dan gerakan kurang/tidak benar)

2. Pedoman Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{16} \times 100$$

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu, khususnya mapel PAI pada saat proses pembelajaran dikelas dan memperoleh data berupa dokumen penilaian psikomotor dan juga desain pembelajaran PBL dan PjBL, dapat diketahui bahwa dalam ranah penilaian yang disusun oleh guru disesuaikan juga dengan acuan yang ada pada silabus. Penilaian pembelajaran menggunakan metode PBL dan PjBL dilakukan oleh guru bertujuan agar meningkatkan skill peserta didik baik dalam proses pemecahan masalah dan untuk mengasah keterampilan dalam bentuk proyek/lokakarya. Adapun desain pembelajaran yang akan dibuat diserahkan pada masing-masing guru PAI sehingga model penilaiannya dapat diinovasikan dan dikreasikan sesuai dengan materi dan tingkatan kelasnya, terutama bagi anak tingkat sekolah dasar lebih tertarik dengan desain yang menarik sehingga guru PAI dapat memanfaatkan media platform dalam pembuatan lembar kerja peserta didik.

Dalam proses penilaian ranah psikomotorik menggunakan PBL dan PjBL dibuat oleh guru berdasarkan acuan soal dan kisi-kisi yang telah dibuat. Penilaian PjBL yang peneliti dapatkan berdasarkan tabel (1) yang telah dipaparkan diatas lebih ditekankan kepada penilaian individu dalam praktek membaca zikir dengan ketentuan skor yang telah dibuat oleh guru. Sedangkan hasil proyek yang dihasilkan oleh peserta didik dinilai berdasarkan

ketepatan memasangkan nama zikir dan bacaan zikir yang telah dikerjakan oleh tiap kelompok. Adapun tahapan PBL dan PjBL yang peneliti dapatkan pada saat observasi dikelas, yaitu:

- a) Guru menentukan atau menyusun kelompok siswa sesuai kebutuhan (dapat dilakukan secara individu maupun kelompok).
- b) Siswa diberikan pilihan atau opsi masalah berdasarkan acuan materi yang telah dipelajari dan selanjutnya perlu digali solusinya. Siswa berdiskusi secara kelompok untuk merancang kegiatan (solusi) bersama-sama dan membuat hasil laporannya.
- c) Hasil wawancara yang dilakukan siswa secara berkelompok dilaporkan dengan cara yang menarik, seperti membuat mind mapping tentang bacaan zikir yang telah disusun sesuai dengan nama dan bacaanya.
- d) Siswa mempresentasikan hasil proyek dan laporannya di depan kelas.
- e) Guru menilai kegiatan proyek berkelompok tersebut sesuai dengan rubrik penilaian yang sudah disusun.

B. Pembahasan

Domain psikomotorik sering diterapkan dalam aktivitas yang memerlukan keterampilan fisik, seperti menggambar, bermain musik, dan lain sebagainya. Dalam Taksonomi Bloom, dijelaskan bahwa ranah psikomotorik terdiri dari 5 kategori yaitu:

1. Peniruan (*imitation*)

Peniruan (P1) adalah keterampilan yang dilakukan peserta didik yang sifat gerakannya masih sangat terbatas hanya sekedar meniru apa yang dicontohkan oleh guru.

2. Manipulasi (*manipulation*)

Manipulasi (P2) adalah suatu keterampilan yang dilakukan peserta didik yang sifat gerakannya sebagian masih meniru apa yang dicontohkan oleh guru, tetapi sudah ada sebagian yang dilakukan dengan caranya sendiri dari hasil peniruan.

3. Ketepatan (*precise*)

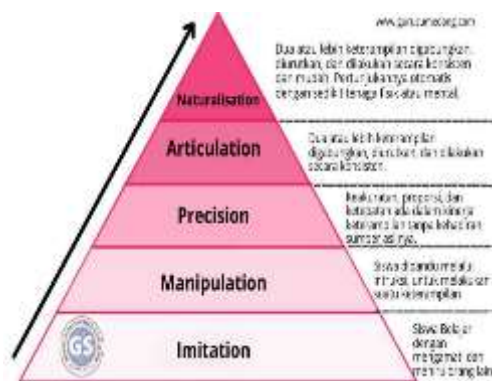
Ketepatan (P3) adalah suatu keterampilan yang dilakukan peserta didik yang sifat gerakannya sebagian masih meniru apa yang dicontohkan oleh guru, tetapi sudah ada sebagian yang dilakukan dengan caranya sendiri dari hasil peniruan yang dilakukan secara tepat.

4. Artikulasi (*articulasi*)

Artikulasi (P4) adalah suatu keterampilan yang dilakukan peserta didik yang sifat gerakannya dapat mengontrol berbagai tingkat gerak-terampil, tangkas, cekatan melakukan gerakan yang sulit dan rumit (kompleks)

5. Naturalisasi (*Naturalisation*)

Naturalisasi (P5) adalah suatu keterampilan yang dilakukan peserta didik yang sifat gerakannya mengkomunikasikan perasaan melalui gerak estetik: gerakan-gerakan terampil yang efisien dan indah; dan gerakan kreatif; gerakan-gerakan pada tingkat tertinggi untuk mengkomunikasikan peran.



Gambar 4. Tingkatan Ranah Pembelajaran Psikomotor

sumber: www.gurusumedang.com

Penilaian hasil belajar aspek psikomotorik atau ketrampilan harus mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian itu sendiri dapat dilakukan pada saat proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik atau sesudah proses berlangsung yaitu dilakukan sesudah peserta didik selesai bekerja (Nurjanah, 2019). Dalam melakukan penilaian hasil belajar aspek psikomotor ada dua hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu:

1. Membuat soal
2. Membuat instrument untuk mengamati jawaban siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan soal yang digunakan oleh guru untuk menilai hasil belajar peserta didik biasanya berupa lembar kerja, lembar tugas dan lembar karya/eksperimen. Sedangkan pada indikator instrumen untuk mengamati jawaban peserta didik biasanya guru menggunakan lembar observasi, lembar penilaian dan portofolio. Adapun lembar observasi ini biasanya berbentuk check list (✓) dimana daftar

pernyataan atau pertanyaannya tinggal diberi tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai atau telah dikerjakan. Berikut contoh lembar observasi berbentuk chek list yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan dokumen RPP mapel PAI pada materi sholat jenazah di MI As Salam Batu:

Tabel 2. Lembar Observasi Hasil Penilaian Psikomotor

No	Aspek Nilai	Penskoran					Skor
		1	2	3	4	5	
Persiapan							
1	Berdiri Menghadap Kiblat					√	5
2	Bacaan Niat Sholat Jenazah					√	5
3	Posisi Kedua Tangan Ketika Takbiratul Ihrom					√	5
4	Bacaan Surat Alfatihah					√	5
5	Bacaan Sholat Akhir					√	5
6	Bacaan do'a pada takbir ketiga, do'a istigfar					√	5
7	Bacaan do'a pada takbir keempat, do'a tahrim					√	5
8	salam					√	5
Jumlah							40
$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maximum}} \times 100 = \frac{40}{50} \times 100$							100

Pada umumnya lembar observasi dan lembar penilaian yang digunakan guru untuk menilai hasil belajar siswa terdiri dari tiga bagian penting yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Menyusun Rancangan Penilaian

Sebelum melakukan penilaian seorang guru terlebih dahulu harus merancang secara tertulis secara rapi sistem penilaian yang akan dilakukan selama satu semester. Rancangan penilaian ini sifatnya terbuka sehingga peserta didik, guru yang lain dan kepala sekolah bisa menganalisisnya. Adapun langkah-langkah penulisan rancangan yang berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- a) Mencermati silabus dan sistem penilaian yang sudah ada.
- b) Menyusun sistem penilaian yang berbasis kompetensi berdasarkan silabus dan sistem penilaian yang telah disusun.

- c) Menentukan bobot masing-masing jenis tagihan yang diserahkan kepada sekolah.
- d) Menyusun rancangan penilaian yang berbasis kompetensi.

Selanjutnya rancangan penilaian ini dapat diinformasikan kepada peserta didik pada awal pertemuan (awal semester). Sehingga sistem penilaian yang dilakukan oleh seorang guru semakin sempurna atau semakin memenuhi prinsip-prinsip penilaian. (Nurwati, 2014).

2. Penyusunan Kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan matrik yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi-kisi ini merupakan acuan bagi guru dalam menulis soal, sehingga isi dan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

3. Menyusun Instrumen Psikomotor

Instrumen psikomotor terdiri dari 2 macam yaitu soal dan lembar yang digunakan untuk mengamati dan menilai jawaban peserta didik terhadap soal tersebut.

- a) Penyusunan soal, langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menyusun soal psikomotor adalah dengan mencermati kisi-kisi instrumen psikomotor yang telah dibuat.
- b) Penyusunan lembar observasi dan lembar penilaian, hal ini harus mengacu pada soal yang telah dibuat. (Nurwati, 2014).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting, dan sebagai bagian dari tanggung jawab guru, perlu dioptimalkan melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, guru perlu memiliki kompetensi yang memadai, khususnya dalam merancang pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang dapat mengasah keterampilan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Batu, dapat disimpulkan bahwa desain penilaian psikomotorik dalam pembelajaran PAI menggunakan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) telah diterapkan dengan baik. Penilaian psikomotorik ini berupa lembar kerja, lembar

tugas, dan lembar karya/eksperimen, yang dirancang oleh guru PAI berdasarkan acuan materi dan kisi-kisi yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.

Selanjutnya, dalam pendekatan PBL, penilaian psikomotorik dilakukan melalui lembar kerja yang menilai kemampuan peserta didik dalam mencocokkan nama dan bacaan zikir, sesuai dengan materi yang diberikan. Sedangkan pada pendekatan PjBL, penilaian dilakukan berdasarkan hasil kerja peserta didik dalam memasang puzzle bacaan zikir, yang mencakup keterampilan fisik serta kemampuan membaca bacaan dengan baik dan benar. Indikator penilaiannya disesuaikan dengan kriteria yang tercantum dalam RPP dan silabus, yang menekankan ketepatan dan keterampilan dalam melakukan tugas yang diberikan.

Dengan demikian, desain penilaian psikomotorik yang diterapkan pada kedua pendekatan ini efektif dalam mengukur dan meningkatkan keterampilan praktis peserta didik dalam pembelajaran PAI.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk secara berkelanjutan mengembangkan model pembelajaran inovatif yang berfokus pada penguatan keterampilan psikomotorik peserta didik, khususnya melalui penerapan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL). Guru diharapkan mampu merancang skenario pembelajaran yang kontekstual, memfasilitasi kolaborasi antarpeserta didik, dan memanfaatkan media pembelajaran yang variatif, seperti lembar kerja kreatif, alat peraga, serta platform digital yang mendukung aktivitas proyek dan pemecahan masalah.

Selain itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan kelembagaan melalui penyelenggaraan pelatihan, lokakarya, atau komunitas belajar guru yang difokuskan pada perancangan instrumen penilaian autentik dan implementasi strategi PBL dan PjBL. Dukungan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pedagogis guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan keterampilan nyata peserta didik dalam konteks pembelajaran PAI.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfah, M. Arfah. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)." *Jurnal Literasiologi* 7, no. 2 (2021): 211-36. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.282>.
- Bidin A. "Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 9-15.
- Damayanti, et all. "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706-19.
- Dinda, Nadia Ulfa, and Elfia Sukma. "Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur)." *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021): 44-62.
- Fauzi, Ahmad, Herlina Siregar, and Ika Rizqi Meilya. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran Mandiri Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 1 (2019): 52-58. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.30871>.
- Istiqomah, Firly, Ahmad Firdaus, and Ratna Sari Dewi. "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Problem Based Learning Dan Project Based Learning." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 9248-49.
- Lestari, Isnania, and Raja Juanda. "Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Efektor* 6, no. 2 (2019): 127-35.
- Magdalena, Ina; and Nur; Fajriyati Islami. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132-39.
- Mustika, Dea, Ambiyar Ambiyar, and Ishak Aziz. "Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151-72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nurhasanah, Remiswal, and Ahmad Sabri. "*Jurnal Ranah Kognitif*" 7 (2023): 28204-20.
- Nurjanah. "Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Psikomotorik Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 45-61.
- Nurwati, Andi. "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014): 385-400. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.781>.
- Putri, Hellin, Desty Susiani, Nabilla Setya Wandani, and Fia Alifah Putri. "Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 142. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>.
- Rizqa, Miftahir, Anisa Fitri, Ilham Muhammad, Okfrida Hidayati, Radhiatul Husni, Uin Sultan, Syarif Kasim, Uin Djamil, and Djambek Bukittinggi. "*Journal Education and Islamic Studies*" 1, no. 2 (2023): 81.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (1st ed.). Alfabeta.
- Tamrin, Faridathul Munawwarah. "Instrumen Assesmen Ranah Kognitif." *Al Lqo'* 04, no. 01 (2019): 126-29.
- Yulianti, Eka. "Problem-Based Learning." *Medicina (Brazil)* 47, no. 3 (2014): 301-7. <https://doi.org/10.11606/issn.2176-7262.v47i3p301-307>.